

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Genistra Nanda Saichi
genistranandasaichi@gmail.com
Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, capital structure, and liquidity on the firm value of Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), capital structure was measured by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was measured by Loan to Deposits Ratio (LDR), and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research was quantitative. Moreover, the population was 47 Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 33 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary, taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX), books, journals, undergraduate thesis, thesis, and internet. The data analysis technique used multiple linear regression with F-test and t-test. The result showed that profitability had a positive effect on firm value. However, capital structure had a negative effect on firm value. Likewise, liquidity had a negative effect on firm value.

Keywords: profitability, capital structure, liquidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), dan nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value* (PBV). Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2023. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 33 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada *Indonesia Stock Exchange* (IDX), buku, jurnal, skripsi, tesis, dan internet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis di era globalisasi saat ini semakin ketat seiring dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus membaik. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kemakmuran pemilik serta pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah ukuran komprehensif dari keberhasilan suatu entitas bisnis, mencakup aspek keuangan dan non-keuangan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya dan merespons tantangan pasar (Ali *et al.*, 2021). Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh reputasi merek, inovasi, strategi pemasaran, dan keberlanjutan lingkungan (Amelia dan Cece, 2023). Sektor perbankan berperan dalam

pembangunan ekonomi melalui intermediasi keuangan, penyaluran dana investasi, serta pengelolaan risiko finansial untuk memitigasi risiko bisnis (Ismamudi *et al.*, 2023).

Menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2020), nilai perusahaan menjadi indikator yang semakin penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan mencerminkan ekspektasi investor terhadap performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Dengan demikian, perusahaan perbankan yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan mereka akan lebih menarik bagi investor, terutama mengingat peran inovasi digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan. Secara pengertian, Yustika (2020) mendefinisikan nilai perusahaan adalah ukuran dari ekspektasi investor terhadap nilai masa depan dari arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan. Nilai ini tercermin dalam harga saham perusahaan di pasar modal. Dalam konteks perbankan, penggunaan digital banking menjadi salah satu faktor yang memengaruhi ekspektasi investor terhadap performa perusahaan. Digital banking membawa efisiensi baru dalam operasional perbankan, mengurangi biaya-biaya tradisional, dan meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi nasabah (Alfarizi *et al.*, 2023).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, perbankan harus memperhatikan keberlanjutan bisnis dan tanggung jawab sosial, termasuk tata kelola yang baik, keberlanjutan lingkungan, serta kontribusi terhadap masyarakat. Hal ini dapat membangun reputasi kuat dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Murtini *et al.*, 2021). Kinerja keuangan yang kuat, terutama profitabilitas, merupakan faktor utama yang menentukan nilai perusahaan (Dewi dan Rahyuda, 2020). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya dan diukur melalui *Return on Assets (ROA)*, yang menunjukkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba (Almira dan Wagustini, 2020). Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perbankan dalam menciptakan keuntungan. Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas meliputi efisiensi operasional, manajemen biaya, pangsa pasar, dan kondisi ekonomi (Suryadi *et al.*, 2020). Selain itu, digital banking juga berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya operasional dan membuka peluang pendapatan tambahan. Namun, selain profitabilitas, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pertumbuhan, risiko, dan ekspektasi pasar (Tanjung *et al.*, 2022), karena profitabilitas yang tinggi tanpa prospek pertumbuhan atau risiko yang terkelola dengan baik tidak selalu menjamin penilaian pasar yang tinggi.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stakeholder dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki (Rahmawati, 2021). Ini merupakan pentingnya sinergi antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam kesuksesan perusahaan. Dengan kerja sama yang baik dan dialog yang terbuka antara manajemen dan pemangku kepentingan, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan modal kerja mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pentingnya kerja sama antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya terletak pada fakta bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan memiliki dampak yang potensial terhadap nilai perusahaan (Pujiningsih, 2020). Misalnya, keputusan untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham baru atau obligasi dapat memiliki implikasi jangka panjang terhadap struktur modal perusahaan dan kesehatan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan perspektif dan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat membantu membangun kepercayaan dan dukungan yang diperlukan

untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Fizi dan Helmina, 2023). Misalnya, dengan melibatkan pemegang saham dalam proses perencanaan strategis dan pengambilan keputusan keuangan, manajemen perusahaan dapat memperoleh dukungan yang kuat untuk rencana bisnis mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Selain itu, penting juga untuk diingat bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat melalui struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal mengacu pada komposisi dari sumber-sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, termasuk modal sendiri (ekuitas) dan pinjaman (hutang). Struktur modal yang optimal adalah yang meminimalkan biaya modal perusahaan sambil memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Amrulloh dan Amalia (2020), struktur modal diukur melalui rasio DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Secara sederhana, DER menggambarkan seberapa besar proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Jika rasio ini tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang bisa menunjukkan risiko finansial yang lebih besar karena kewajiban utang yang harus dibayar. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan modal sendiri, yang bisa menandakan kestabilan finansial yang lebih baik. Rasio ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena memberikan wawasan tentang risiko finansial perusahaan dan struktur modalnya. Dengan memahami DER, para pemangku kepentingan dapat menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhannya. Setiap perusahaan memiliki kebutuhan dan karakteristiknya sendiri, dan struktur modal yang optimal dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti industri, ukuran perusahaan, dan kondisi pasar (Afrianur, 2019). Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor ini dalam menentukan struktur modal yang paling sesuai untuk perusahaan mereka, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Untuk meminimalkan beban akibat penggunaan hutang jangka panjang, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal yang optimal, yaitu kombinasi antara ekuitas dan hutang yang meminimalkan biaya modal serta risiko keuangan (Irawan dan Kusuma, 2019). Dengan struktur modal yang tepat, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada hutang jangka panjang dan mengurangi beban bunga tahunan. Meskipun hutang jangka panjang dapat memberikan akses ke modal tambahan untuk ekspansi bisnis, ketergantungan yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika suku bunga naik atau perusahaan mengalami kesulitan pembayaran (Muhayatsyah, 2019). Oleh karena itu, keseimbangan antara ekuitas dan hutang harus dipertimbangkan dengan cermat. Salah satu cara mengoptimalkan struktur modal adalah dengan menganalisis biaya modal perusahaan, yaitu biaya yang harus dibayar untuk memperoleh pendanaan (Salsabilla dan Rahmawati, 2021).

Menurut Puspitasari (2022) selain mengoptimalkan struktur modal, perusahaan juga perlu memperhatikan likuiditasnya. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo atau memenuhi kewajiban keuangan lainnya tanpa mengalami kesulitan keuangan (Wahyuni *et al.*, 2020). Tingkat likuiditas diukur menggunakan rasio LDR. LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai LDR terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya

lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Dengan meningkatkan likuiditasnya, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka memiliki cadangan finansial yang cukup untuk mengatasi tantangan keuangan yang mungkin terjadi, serta memanfaatkan peluang investasi yang muncul (Ngamal dan Perajaka, 2022).

Penelitian Amrulloh dan Amalia (2020) meneliti pengaruh berbagai variabel terhadap perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan hasil bahwa profitabilitas dan struktur modal berdampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian Mahanani dan Kartika (2022) yang menganalisis perusahaan perbankan periode 2018-2021 menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan, namun profitabilitas tidak berpengaruh. Selanjutnya, penelitian Rossa *et al.* (2023) yang meneliti periode 2019-2021 menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan merujuk pada konteks latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1). Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?, (2). Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?, (3). Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?. Berdasarkan rumusan penelitian yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. (2). Untuk menguji pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. (3). Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Teori Sinyal (*Signalling Theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam "*Job Market Signalling*," menjelaskan bahwa sinyal berfungsi sebagai informasi dari pihak yang memiliki pengetahuan kepada pihak yang membutuhkan (Spence, 1973 dalam Kurniawati, 2018). Dalam konteks perusahaan, manajemen menyampaikan sinyal kepada investor sebagai indikator prospek bisnis (Herninta, 2019). Misalnya, eksekutif yang meningkatkan kepemilikan saham mengisyaratkan bahwa strategi diversifikasi menguntungkan pemilik, sementara perusahaan dalam IPO merekrut direktur bergengsi untuk menegaskan legitimasi mereka di mata investor. Hal ini menunjukkan bagaimana tindakan tertentu dapat memberikan sinyal mengenai kualitas perusahaan.

Trade-off Theory

Trade-off Theory, yang dikembangkan dari teori Modigliani dan Miller, menyatakan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan manfaat pajak dari pembiayaan utang dengan risiko kebangkrutan (Kurniawan dan Siahaan, 2022). Pembayaran bunga utang mengurangi Earnings Before Interest and Taxes (EBIT), sehingga pendanaan utang lebih menguntungkan dibandingkan saham karena bunga tidak dikenakan pajak. Dengan meningkatkan porsi utang, perusahaan dapat meningkatkan aliran pendapatan bagi investor dan menaikkan harga saham. Namun, manfaat ini hanya berlaku hingga titik optimal, di mana biaya kesulitan keuangan akibat utang yang berlebihan mulai meningkat. Kesimpulannya, *Trade-off Theory*

menekankan pentingnya keseimbangan dalam struktur modal perusahaan. Memanfaatkan manfaat pajak dari utang bisa meningkatkan nilai perusahaan hingga titik optimal, tetapi melampaui titik tersebut dapat menimbulkan biaya kesulitan keuangan yang mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus secara cermat mengelola struktur modal untuk memaksimalkan nilai sambil meminimalkan risiko kebangkrutan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran dari seberapa baik suatu perusahaan dapat mengubah investasi, baik itu modal sendiri maupun pinjaman, menjadi laba bersih (Fadilah, 2021). Menurut Almira dan Wagustini (2020), profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan modal yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Struktur Modal

Struktur modal adalah konsep yang merujuk pada cara suatu perusahaan mendanai operasinya, baik melalui modal sendiri (ekuitas) maupun pinjaman (Irfani, 2020). Struktur modal merupakan gambaran tentang bagaimana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya (Hamzah, 2021). Menurut Amrulloh dan Amalia (2020), struktur modal diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Secara sederhana *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Jika rasio ini tinggi, artinya perusahaan lebih banyak menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang bisa menunjukkan risiko finansial yang lebih besar karena kewajiban utang yang harus dibayar.

Likuiditas

Menurut Unnuriyah dan Septriana (2021) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan. Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan yang berkaitan dengan kelancaran operasional perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam menghadapi kewajiban finansial yang mendesak. Tingkat likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (Maryadi dan Susilowati, 2020). LDR (*Loan to Deposits Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur).

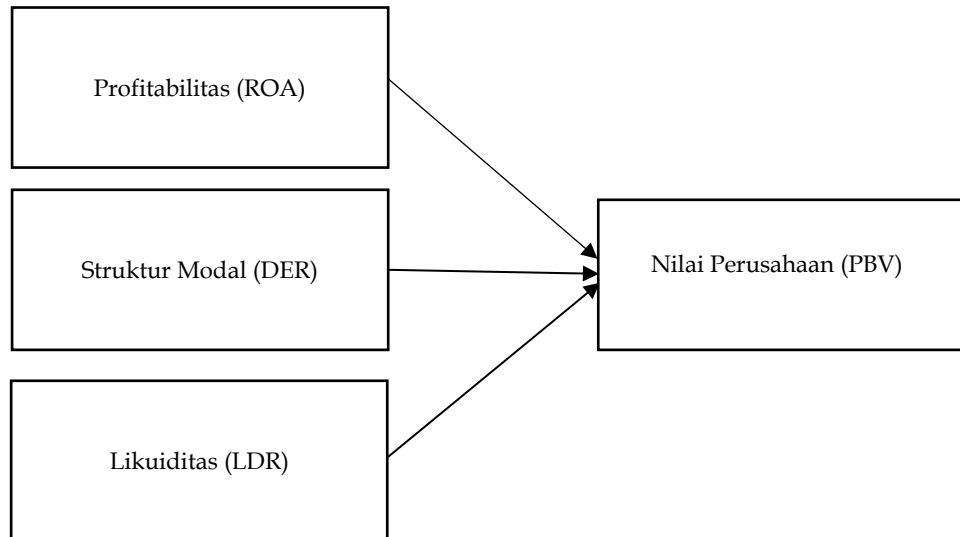
Nilai Perusahaan

Menurut Fadilah dan Afriyanti (2020) menyatakan nilai perusahaan adalah ukuran dari total nilai atau kekayaan dari seluruh aset dan operasi suatu perusahaan mencakup nilai aset fisik, nilai merek, modal intelektual, pendapatan masa depan yang diharapkan, dan faktor lain yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut Putri (2019) menyatakan nilai perusahaan adalah ukuran dari nilai pasar dan dapat dinilai menggunakan PBV (*Price To Book Value*), yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai

buku per saham. Nilai perusahaan memiliki potensi untuk memberikan keuntungan maksimum bagi pemegang saham jika harga sahamnya meningkat.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual pada penelitian ini yakni menjelaskan faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan, maka rerangka konseptual pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Menurut penelitian Ali *et al.* (2021), profitabilitas adalah salah satu determinan utama nilai perusahaan. Nilai perusahaan seringkali direfleksikan melalui harga saham di pasar modal. Profitabilitas yang tinggi menarik investor karena mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Yanti dan Darmayanti (2019) serta Ali *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam teori sinyal, profitabilitas memberikan informasi penting bagi investor dan kreditor mengenai kondisi keuangan perusahaan, dengan peningkatan laba sebagai sinyal positif.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam melakukan pendanaan, perusahaan harus bersikap hati-hati karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila struktur modal perusahaan berada di atas titik optimal, maka setiap penambahan hutang untuk mencukupi struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017). *Trade Off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap hutang yang dipinjam akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal, hutang yang dipinjam akan menurunkan nilai perusahaan. Penelitian Mileni dan Anggraeni (2024) menemukan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat menurunkan biaya modal, meningkatkan efisiensi operasional, dan daya saing. Sebaliknya, ketidakseimbangan struktur modal berisiko mengganggu stabilitas keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh

karena itu, pengelolaan struktur modal yang efektif penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan penciptaan nilai jangka panjang.

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam sektor perbankan, likuiditas adalah aspek yang sangat krusial karena bank harus mampu memenuhi penarikan dana nasabah kapan saja (Agustin *et al.*, 2024). Likuiditas sering diukur menggunakan rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, serta rasio-rasio spesifik bank seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan, sementara likuiditas rendah berisiko menurunkannya. Dalam teori sinyal, likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek, memberikan sinyal positif bagi investor. Penelitian Agustin *et al.* (2024) menunjukkan bahwa likuiditas tinggi mencerminkan manajemen aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang baik, mengurangi risiko keuangan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Dalam sektor perbankan, likuiditas yang baik menandakan stabilitas operasional dan kemampuan bank memenuhi penarikan dana nasabah. Selain itu, likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang investasi tanpa khawatir terhadap masalah *cash flow*. Rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang seimbang menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada analisis korelasional. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data secara sistematis serta analisis statistik yang mendalam untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari. Dengan metode ini, data yang diperoleh dapat dianalisis secara objektif, memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2016:148) populasi merupakan kelompok objek dan subjek yang memiliki kualitas (menerbitkan laporan keuangan) dan ciri khas (perusahaan yang ada di BEI) yang dipilih untuk ditetapkan dan dikaji oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 47 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih sampel dengan menetapkan kriteria khusus agar dapat menentukan, langkah-langkah yang dapat diambil berikut: (a). Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. (b). Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2021-2023. (c). Perusahaan perbankan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut tahun 2021-2023. Berdasarkan kriteria diatas teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka sampel yang memenuhi kriteria dan digunakan dalam penelitian berjumlah 33 perusahaan perbankan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terutama merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan dan

dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, dalam hal ini, data yang berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX), buku, jurnal, skripsi, tesis, dan internet.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Menurut Fadilah (2021) Profitabilitas merupakan ukuran dari seberapa baik suatu perusahaan dapat mengubah investasi, baik itu modal sendiri maupun pinjaman, menjadi laba bersih. Efektivitas pengelolaan sumber daya dan operasi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pihak terkait lainnya. Menurut Almira dan Wagustini (2020), profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) berikut rumus nya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran tentang bagaimana perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya (Hamzah, 2021). Struktur modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang menghasilkan biaya modal terendah dan nilai perusahaan tertinggi. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi biaya keuangan, risiko, dan nilai perusahaan. Menurut Sawiyah dan Riduwan (2022), struktur modal diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), berikut rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya saat jatuh tempo tanpa menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan. Tingkat likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (Maryadi dan Susilowati, 2020). Berikut rumus dari LDR (*Loan to Deposits Ratio*):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit kepada pihak ketiga bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran tentang seberapa bernilainya suatu perusahaan dalam pasar (Sulaeman, 2020). Nilai perusahaan adalah ukuran dari nilai pasar dan dapat dinilai menggunakan PBV (*Price To Book Value*) (Putri, 2019), yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Nilai perusahaan memiliki potensi untuk memberikan keuntungan maksimum bagi pemegang saham jika harga sahamnya meningkat. Kenaikan harga saham akan menyebabkan peningkatan kekayaan bagi para pemegang saham. Persamaan nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang memiliki distribusi yang normal atau yang mendekati adalah model regresi yang baik. Nilai residual dapat terdeteksi menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan melalui non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* dapat ditentukan dengan dasar berikut: (a). Apabila tingkat signifikan lebih besar 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara

normal. (b). Apabila tingkat signifikan lebih kecil 0,05 maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah model regresi terdapat multikolinieritas atau tidaknya hubungan antar variabel independen dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Batas dari *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jika nilai pada model regresi melewati batas tersebut, dapat dikatakan bahwa model terdapat gangguan multikolinieritas, sebaliknya jika tidak melewati batas tersebut maka tidak terdapat gangguan multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan, perhatikan pola residual plot dari output regresi. Jika terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier dapat ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2021:162). Apabila korelasi terjadi maka terdapat masalah autokorelasi. Ketika model regresi dinyatakan baik, maka regresi bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (D-W) Digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut: (a). Autokorelasi dinyatakan negatif, ketika nilai D-W diatas 2. (b). Apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi. (c). Apabila nilai DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independent (bebas). Model regresi linier berganda berikut:

$$PBV = a + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3LDR + e$$

Keterangan:

PBV = *Price To Book Value*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

ROA = *Return on Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

e = *Standart error*

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variable independen secara keseluruhan dan bersama-sama dalam suatu metode memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Uji ini mengevaluasi apakah variable independen secara keseluruhan mempengaruhi variable dependen dengan signifikan. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut: (a). Apabila hasil pengolahan statistik menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka model dianggap layak digunakan pada penelitian. (b). Jika hasil pengolahan statistik menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi > 0,05, maka model dianggap tidak layak digunakan pada penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen yang ada dalam model. Jika nilai adjust R^2 semakin mendekati 1, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai adjust R^2 rendah, ini berarti variabel independen hanya memberikan sedikit informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:91).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis t pada data penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Kriteria sebagai berikut: (a). Jika nilai signifikan $t < 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. (b). Jika nilai signifikan $t > 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila tingkat signifikan lebih besar 0,05, maka data dapat dikatakan terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil pengolahan dari uji normalitas data:

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24464585
Most Extreme Differences	Absolute	0,132
	Positive	0,132
	Negative	-0,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,313
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,064

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,064 lebih besar 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat multikolinieritas atau tidaknya hubungan antar variabel independen dapat menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

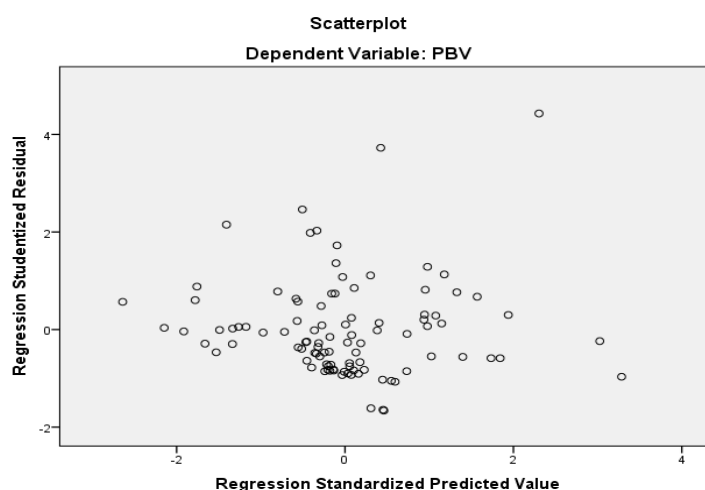
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,535	1,868	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	0,799	1,251	Tidak terjadi Multikolinieritas
LDR	0,477	2,097	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel ROA, DER, LDR < 10, dan nilai *Tolerance Value* > 0,10 yang berarti bahwa data yang digunakan tidak memiliki gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi linier memiliki variance yang tidak sama pada residunya. Dasar pengambilan keputusan, tidak ada pola yang jelas pada titik-titik tersebar di atas dan bawah sumbu Y disekitar nilai 0, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas yaitu:



Gambar 2
Sumber: Data Sekunder, diolah 2025
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 2 dapat diartikan bahwa titik-titik dalam *scatter plot* menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol, sehingga dapat diidentifikasi bahwa diidentifikasi bahwa model regresi tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah model regresi linier dapat ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2021:162). Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,715 ^a	0,512	0,496	0,248479	1,992

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,992. Karena nilai tersebut berada di antara -2 dan +2, ini mengindikasikan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi. Dengan kata lain, tidak ada pola korelasi antara residualresidual dalam model regresi, yang berarti asumsi independensi error terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Berikut tabel hasil uji regresi linier berganda yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,100	0,070		15,675	0,000
ROA	17,155	2,406	0,699	7,130	0,000
DER	-0,051	0,009	-0,443	-5,529	0,000
LDR	-0,142	0,038	-0,385	-3,710	0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi didapatkan yaitu:

$$PBV = 1,100 PBV + 17,155ROA - 0,051DER - 0,142LDR + e$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan yaitu (a). Pada persamaan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan konstanta (*a*) sebesar 1,100. Ini berarti bahwa jika variabel-variabel seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bernilai tetap, maka *Price to Book Value* (PBV) akan bernilai sebesar 1,100. (b). Koefisien regresi untuk *Return on Assets* (ROA) sebesar 17,155 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *Return on Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *Return on Assets* (ROA), maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV). (c). Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,051 menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV). (d). Koefisien regresi untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0,142 menunjukkan adanya hubungan negatif atau berlawanan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka akan menyebabkan penurunan pada variabel dependen, yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Nilai tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka model dianggap layak digunakan pada penelitian. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) yaitu :

Tabel 5
Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,148	3	2,049	33,190	0,000 ^b
Residual	5,865	95	0,062		
Total	12,013	98			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, LDR

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Bahwa nilai F sebesar 33,190 dengan nilai signifikansi 0,000 ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak dan dapat diterima untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini juga dapat diartikan bahwa variable *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabilitas variable dependen berdasarkan variabel-variabel independent. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,715 ^a	0,512	0,496	0,248479	1,991

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LDR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Hasil pengujian dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,512 artinya kemampuan variabel *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menjelaskan variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 51,2%, sisanya 48,8% dijelaskan oleh varibel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model penelitian

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis t pada data penelitian ini, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,100	0,070		15,675	0,000
ROA	17,155	2,406	0,699	7,130	0,000
DER	-0,051	0,009	-0,443	-5,529	0,000
LDR	-0,142	0,038	-0,385	-3,710	0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2025

Dari pengolahan data pada tabel 7 maka dapat dianalisis sebagai berikut: (a). H1 : *Return on Assets* (ROA), dari hasil pengolahan data yang ada variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki hasil signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi < 0,05, maka H0 ditolak H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). (b). H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER), dari hasil pengolahan data yang ada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hasil signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi <0,05, maka H0 ditolak H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). (c). H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dari hasil pengolahan data yang ada variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hasil signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai

signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam operasinya. Untuk mengukur profitabilitas dalam perbankan dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, variabel profitabilitas yang di dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, yaitu $0,000 < 0,05$, dengan koefisien sebesar positif 17,155. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sehingga H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang positif berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, memberikan sinyal positif kepada investor, serta meningkatkan kepercayaan pasar. Kondisi ini mendorong kenaikan harga saham dan memperkuat nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah atau menurun memberikan sinyal negatif, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanto dan Jonardi (2021), Rossa *et al.* (2023), Amrulloh dan Amalia (2020) menyatakan bahwa profitabilitas mampu berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Mahanani dan Kartika (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, variabel struktur modal yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, yaitu $0,000 < 0,05$, dengan koefisien negatif sebesar -0,051. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sehingga hipotesis H_2 ditolak. Struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan di BEI pada 2021-2023. DER yang terlalu tinggi mencerminkan ketergantungan bank pada utang, meningkatkan risiko keuangan dan ketidakmampuan membayar kewajiban. Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan stabilitas dan mengurangi risiko. Pengelolaan DER yang optimal meningkatkan kepercayaan investor, mendorong kenaikan nilai perusahaan, dan mencerminkan manajemen keuangan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amrulloh dan Amalia (2020), Rossa *et al.* (2023), bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Maharani dan Kartika (2022), Yanto dan Jonardi (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, variabel likuiditas yang dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan koefisien sebesar -0,142. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sehingga hipotesis H3 ditolak. Likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan sejauh mana dana pihak ketiga yang dihimpun bank digunakan untuk kredit. LDR yang terlalu tinggi dapat mengurangi likuiditas, meningkatkan risiko gagal bayar, dan meningkatkan eksposur terhadap kredit bermasalah, yang pada akhirnya menurunkan laba dan daya tarik bank di mata investor. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan, karena risiko likuiditas yang tinggi serta keterbatasan fleksibilitas bank dalam merespons kebutuhan pasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanto dan Jonardi (2021), Amrulloh dan Amalia (2020), penelitian Rossa *et al.* (2023), dan penelitian dari Mahanani dan Kartika (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Berikut ini adalah kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu: (1). Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel profitabilitas *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang baik menunjukkan daya tarik investor karena memberikan peluang positif dalam berinvestasi. (2). Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang menunjukkan struktur modal yaitu baik kemampuan manajemen untuk mengelola keseimbangan antara utang dan ekuitas dengan optimal. Struktur modal yang baik biasanya mencerminkan risiko yang terkendali, biaya modal yang rendah, dan kemampuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (3). Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada penelitian ini bukan menjadi faktor secara langsung dalam memberikan sinyal kepada investor.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti yaitu: (1). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan atau diperluas dengan memperpanjang periode pengambilan data, misalnya dengan menambah durasi penelitian yang lebih panjang. Selain itu, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Price to Book Value* (PBV). (2). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan objek penelitian. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan informasi yang lebih luas, memahami respon nasabah terhadap perusahaan perbankan secara keseluruhan, serta membantu peneliti memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyanur, E. F. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. STIE Widya Gama Lumajang.

- Agustin, D., M. H. Islam., dan M. Nasrifah. 2024. Strategi Pengelolaan Dana Pihak Ketiga dalam Meningkatkan Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia: Studi Kasus BSI KCP Probolinggo. *Economic Reviews Journal*. 3(1): 238-250.
- Alfarizi, M., R. K. Hanum., A. A. Firmansyah., dan U. Wusqo. 2023. Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi Dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*. 2(2): 1-32.
- Ali, J., R. Faroji., dan O. Ali. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(2): 128-135.
- Almira, N. P. A. K., dan N. L. P. Wiagustini. 2020. Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Skripsi*, Udayana University.
- Amaliyah, F., dan E. Herwiyanti. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. 5(1): 39-51.
- Amelia, L., dan C. Cece. 2023. Efektivitas Marketing Mix Terhadap Penjualan Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*. 6(2).
- Amrulloh, A., dan A. D. Amalia. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2): 167-184.
- Dewi, K. Y., dan H. Rahyuda. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
- Fadilah, R., dan M. Afriyanti. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*. 8(1): 82-94.
- Fadilah, Y. A. 2021. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Survey pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Skripsi*, Universitas Siliwangi.
- Fizi, A., dan M. R. A. Helmina. 2023. Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1(2): 379-387.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Cetakan 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- _____. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi kesepuluh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamzah, E. I. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 3(1): 54-78.
- Herninta, T. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 22(3): 325-336.
- Irfani, A. S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ismamudi, I., N. Hartati., dan S. Sakum. 2023. Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*. 1(2): 35-44.
- Kurniawan, L., dan I. Siahaan. 2022. Laporan Penelitian Determinan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Laporan Penelitian*. STIE YAI.
- Kurniawati, Y. 2018. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*. 16(2): 289-299.

- Mahanani, H. T., dan A. Kartika. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 5(1): 360-372.
- Maryadi, A. R., dan P. I. M. Susilowati. 2020. Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirusahaan*. 4(1): 69-80.
- Mileni., dan R. D. Anggraeni. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. 4(1).
- Muhayatsyah, A. 2019. Biaya Modal dan Biaya Hutang Dalam Keuangan Islam. *Journal of Islamic Accounting Research*. 1(2): 29-50.
- Murtini, N. K., I. G. C. Putra., dan I. A. R. Manuari. 2021. Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*. 1(1).
- Ngamal, Y., dan M. A. Perajaka. 2022. Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*. 2(2): 59-74.
- Pujiningsih, V. D. 2020. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(3): 579-594.
- Puspitasari, W. A. 2022. Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*. 1(1): 42-56.
- Putri, H. T. 2019. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*. 4(1): 51-55.
- Rahmawati, I. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*. 4(2): 96-106.
- Rossa, P. A. E., A. A. P. G. B. Arie., dan N. N. A. Suryandari. 2023. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. 5(1): 88-99.
- Salsabilla, S., dan M. I. Rahmawati. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 10(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Alfabeta: Bandung.
- Sulaeman, M. 2020. Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*. 18(2): 240-250.
- Suryadi, N., R. Mayliza., dan I. Ritonga. 2020. Pengaruh Inflasi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Priode 2012-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 3(1): 1-10.
- Tanjung, N. M. S., S. Suyanto., dan J. Virdayanti. 2022. Analisis Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Inflasi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. 7(2): 1123-1132.

- Unnuriyah, U., dan I. Septriana. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*. 3(2): 87-96.
- Wahyuni, S. F., S. Farisi., dan J. Jufrizen. 2020. Faktor determinan financial distress pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*. 16(2): 286-298.
- Widyantari, N. L. P., dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Skripsi*, Udayana University.
- Yanti, I. G. A. D. N., dan N. P. A. Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Skripsi*, Udayana University.
- Yanto, C. F., dan Jonardi. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 312-321.
- Yustika, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*, Universitas Widyatama Bandung.